

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Balanced Scorecard*

1. Pengertian *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard merupakan manajemen atau metode pengukuran atau alat ukur dan penilaian kinerja sebuah perusahaan secara lebih komprehensif yang dapat memberikan pengertian dan wawasan kepada manajer mengenai *performance* bisnis.

Dalam penerapan *balanced scorecard* atau pengukuran kinerja terhadap perusahaan, pengukuran dapat dilakukan melalui empat perspektif, yakni perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dimana perspektif keuangan merupakan tolak ukur utama yang digerakkan oleh tolak ukur operasional lainnya sebagai penggerak terdiri dari tiga perspektif lain.¹⁹

Balanced Scorecard berasal dari dua kata yaitu *balanced* (berimbang) dan *scorecard* (kartu skor). *Balanced* (berimbang) berarti adanya keseimbangan antara *performance* keuangan dan non keuangan,

¹⁹ Derizka Inva Jaswita, Rudy Bodewyn Mangasa Tua, dan Rahmi Andini Syamsuddin, *Balanced Score Card*, Edisi 1(Pamulang: Tangerang Selatan, 2023), h, 8

performance jangka panjang dan *performance* jangka pendek, antara *performance* yang bersifat internal dan *performance* yang bersifat eksternal. Sedangkan scorecard (kartu skor) yaitu kartu yang digunakan untuk mencatat skor *performance* seseorang.

Menurut Kaplan dan Norton, *Balanced Scorecard* merupakan suatu sistem manajemen pengukuran dan pengendalian yang secara cepat, tepat dan komprehensif dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang *performance* bisnis. *Balanced Scorecard* melengkapi seperangkat ukuran finansial kinerja masa lalu dengan ukuran pendorong (*drivers*) kinerja masa depan. Tujuan dan ukuran *scorecard* diturunkan dari visi misi dan strategi. Tujuan dan ukuran memandang kinerja perusahaan dari empat perspektif: finansial, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan.²⁰

2. *Balanced Scorecard* ditinjau dari Keuangan

Balanced Scorecard menggunakan perspektif keuangan (finansial) karena ukuran finansial sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Ukuran finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan,

²⁰ Amer Farhan, Dwi Kurniawan, dan Lisye Fitria, '*Penyusunan Rencana Strategis Di PT . Panairsan Pratama Menggunakan Metode Balanced Scorcard*', Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, 4.1 (2016), 205–216 (h. 207)

implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Tujuan perspektif keuangan ke dalam tiga tahapan siklus kehidupan bisnis yaitu bertumbuh (*growth*), bertahan (*sustain*), menuai (*harvest*).

Untuk mengukur kinerja pada perspektif finansial digunakan beberapa rasio diantaranya yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian kemampuan bank/lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan kemampuan asset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan.²¹

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban

²¹ Latifah Nur Anita, 'Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* Pada KSPPS Bina Insan Mandiri Selama Masa Pandemi Covid-19' (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), h. 49

hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio solvabilitas meliputi *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Artinya seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.²²

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas terdiri dari *Return On Asset (ROA)* rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan.²³

²² Hanif Syah Reza Funna dan Suazhari, 'Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan *Balanced Scorecard* (Studi Pada Koperasi Syariah Baiturrahman Banda Aceh)', JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4.3 (2019), 532–546 (h. 544)

²³ Chandra Wibawa, 'Analisis *Balanced Scorecard* Terhadap Kinerja BPRS AL SALAAM' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 29

3. *Balanced Scorecard* ditinjau dari Pelanggan

Perspektif Pelanggan berorientasi pada bagaimana organisasi memperhatikan pelanggannya agar berhasil. Mengetahui pelanggan dan harapan mereka tidaklah cukup, suatu organisasi juga harus memberikan insentif kepada manajer dan karyawan yang dapat memenuhi harapan pelanggan. Perspektif pelanggan dibagi menjadi dua kelompok pengukuran, yaitu: *customer core measurement* dan *customer value propositions*.²⁴

Customer Core Measurement memiliki beberapa komponen pengukuran, yaitu:

a. Kepuasan Pelanggan (*customer satisfaction*).

Dalam perspektif Islam, yang menjadi tolok ukur dalam menilai kepuasan pelanggan adalah standar syariah. Kepuasan pelanggan dalam pandangan syariah adalah tingkat perbandingan antara harapan terhadap produk atau jasa yang seharusnya sesuai syariah dengan kenyataan yang diterima.²⁵

b. Retensi Pelanggan (*customer retention*)

Retensi pelanggan adalah pemeliharaan hubungan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang

²⁴ Rizki Wahyu Utami Ohorella, 'Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode *Balanced Scorecard*' (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 39

²⁵ Latifah Nur Anita, 'Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* Pada KSPPS Bina Insan Mandiri Selama Masa Pandemi Covid-19' (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), h. 49

dengan pelanggan. Meningkatkan retensi pelanggan perlu menjadi prioritas utama bagi perusahaan, serta membutuhkan fokus dan komitmen yang kuat. Islam mengajarkan bila ingin memberikan hasil usaha baik berupa barang maupun jasa hendaknya memberikan yang berkualitas, jangan sebaliknya memberikan yang buruk dan tidak berkualitas.²⁶

c. Pangsa Pasar (*market share*)

Pangsa pasar merupakan strategi pemasaran yang melibatkan membagi target pasar yang luas ke dalam himpunan bagian dari konsumen, bisnis, atau negara-negara yang memiliki, atau yang dianggap memiliki, kebutuhan umum, kepentingan, dan prioritas, dan kemudian merancang dan menerapkan strategi untuk menargetkan mereka.

Menurut prinsip islam, kegiatan pemasaran haruslah dilandasi semangat beribadah kepada Tuhan yang Maha Pencipta, berusaha semaksimal mungkin untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk kepentingan golongan apalagi kepentingan sendiri.

²⁶ Rizki Wahyu Utami Ohorella, '*Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard*' (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 39

d. Profitabilitas Pelanggan (*customer profitability*)

Mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan atau konsumen.

e. Akuisisi Pelanggan (*customer acquisition*)

Mengukur tingkat di mana suatu unit bisnis mampu menarik pelanggan baru atau memenangkan bisnis baru.²⁷

4. *Balanced Scorecard* ditinjau dari Proses Bisnis Internal

Kaplan dan Norton membagi perspektif ini kedalam inovasi, operasi dan layanan purna jual. Ketiga hal tersebut merupakan pedoman dalam pengukuran kinerja di perspektif proses bisnis internal. Ketiga hal tersebut antara lain:²⁸

a. Proses Inovasi

Dalam proses inovasi, perusahaan berusaha menggali pemahaman tentang kebutuhan dari pelanggan dan menciptakan produk atau jasa yang mereka butuhkan.

²⁷ Rizki Wahyu Utami Ohorella, '*Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard*' (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 39

²⁸ Latifah Nur Anita, '*Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Pada KSPPS Bina Insan Mandiri Selama Masa Pandemi Covid-19*' (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), h. 49

b. Proses Operasi

Proses operasi adalah proses untuk membuat dan menyampaikan produk atau jasa. Dalam proses ini terbagi ke dalam dua hal, yaitu:

- 1) Proses pembuatan produk
- 2) Proses penyampaian produk kepada pelanggan.²⁹

c. Proses Pelayanan Purna Jual

Pada proses ini merupakan jasa pelayanan kepada pelanggan, setelah penjualan produk atau jasa tersebut dilakukan. Misal: penanganan garansi atas barang yang masuk.

5. *Balanced Scorecard* ditinjau dari Pembelajaran dan Pertumbuhan

Proses pembelajaran dan pertumbuhan ini dapat dikatakan bersumber dari faktor sumber daya manusia, sistem dan prosedur organisasi. Termasuk dalam perspektif ini adalah pelatihan pegawai dan budaya perusahaan yang berhubungan dengan perbaikan individu dan organisasi.

Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan dan

²⁹ Hanif Syah Reza Funna dan Suazhari, 'Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan *Balanced Scorecard* (Studi Pada Koperasi Syariah Baiturrahman Banda Aceh)', JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4.3 (2019), 532–546 (h. 544)

peningkatan kerja jangka panjang, perusahaan yang melakukan pengukuran kinerja dengan metode *balanced scorecard* setelah menilai tiga perpektif terdahulu yaitu: Perspektif Finansial, Perpektif Pelanggan dan Perpektif Bisnis Internal.³⁰

Biasanya menunjukkan kesenjangan yang besar antara kemampuan orang, system prosedur yang ada pada saat ini dengan yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Untuk itulah, mengapa perusahaan harus melakukan investasi di ketiga faktor tersebut untuk mendorong perusahaan menjadi sebuah organisasi pembelajar.

Dalam perspektif ini, ada beberapa yang dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai tolak ukur, antara lain:

a. Kemampuan Pekerja (*Employee Capabilities*)

Hal yang paling berarti bagi perusahaan adalah bagaimana para pegawai dapat menyumbangkan segenap kemampuannya untuk organisasi. Untuk itu, perencanaan upaya implementasi reskilling pegawai yang menjamin kecerdasan dan kreativitasnya dapat dimobilisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Kemampuan Sistem Informasi (*Information System Capabilities*)

³⁰ Chandra Wibawa, '*Analisis Balanced Scorecard Terhadap Kinerja BPRS AL SALAAM*' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 32

Walau bagaimanapun juga, sebaik-baik keahlian pegawai masih diperlukan sistem informasi yang terbaik. Dengan kemampuan yang memadai maka kebutuhan seluruh tingkatan manajemen dan pegawai atas informasi yang akurat dan tepat waktu akan dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya.

- c. Motivasi, pemberdayaan dan keselarasan (*Motivation, Empowerment and alignment*)

Dalam hal ini sangat penting untuk menjamin adanya proses yang berkesinambungan terhadap upaya pemberian motivasi dan inisiatif yang sebesar-besarnya bagi para pegawai, agar para pegawai mempunyai wewenang yang memadai untuk mengambil keputusan.³¹

B. *Balanced Scorecard* Syariah

1. *Balanced Scorecard* Syariah ditinjau dari Keuangan

Perspektif keuangan dalam BSC syariah tidak hanya mengukur profitabilitas, tetapi juga memastikan keberkahan dalam pendapatan. Sumber pendapatan harus halal, tidak melibatkan transaksi ribawi, dan mendukung keadilan ekonomi. Laporan keuangan juga harus transparan, sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

³¹ Chandra Wibawa, '*Analisis Balanced Scorecard Terhadap Kinerja BPRS AL SALAAM*' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 32

2. *Balanced Scorecard* Syariah ditinjau dari Pelanggan

Perspektif ini menekankan kepuasan pelanggan berdasarkan kebutuhan yang halal dan thayyib. Produk atau layanan yang ditawarkan harus mematuhi syariat Islam dan memberikan manfaat bagi umat. Kepuasan pelanggan dalam ekonomi syariah juga diukur melalui kontribusi organisasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

32

3. *Balanced Scorecard* Syariah ditinjau dari Proses Bisnis Internal

Dalam perspektif ini, proses bisnis dirancang agar sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk mekanisme operasional yang adil, transparan, dan tidak mengandung unsur gharar. Organisasi juga harus berkontribusi pada tanggung jawab sosial melalui kegiatan seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.

4. *Balanced Scorecard* Syariah ditinjau dari Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan memiliki integritas sesuai dengan akhlak Islam. Selain itu,

³² Rafi Noval Aziz, '*Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Dengan Metode *Balanced Scorecard* Pada Koperasi Pegawai Negeri Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi*', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, 2024), h. 42

organisasi harus mendorong inovasi yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara luas.³³

C. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperation* (bahasa Inggris), yang berarti adalah kerja sama. Sedangkan menurut istilah, Koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota peserta yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga yang relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama.

Menurut Wahab dan Zakiyudin, Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memungkinkan para pemiliknya yang juga sebagai pengguna barang atau jasa mendapatkan kembali sisa hasil usaha sesuai dengan partisipasinya. Koperasi juga diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.³⁴

³³ Rafi Noval Aziz, 'Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Dengan Metode *Balanced Scorecard* Pada Koperasi Pegawai Negeri Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, 2024), h.43

³⁴ Wirdayani Wahab, 'Pengaruh Citra Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru', Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review, 11.4 (2020), 351-369 (h. 354)

Koperasi syariah bisa dibilang sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah islam yaitu Al-quran dan As-sunah. Pengertian umum dari koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsi-prinsip syariah.

Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba, maysir, dan gharar.³⁵

Sebagian Ulama menyebut Koperasi dengan Syirkah Ta'awuniyah (Persekutuan tolong-menolong), yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharring* (membagi untung) menurut perjanjian.

2. Fungsi Koperasi Syariah

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat

³⁵ H.Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 292

pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya

- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi
- d. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta
- e. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif
- f. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja
- g. Menumbuh-kembangkan usaha-usaha produktif anggota.³⁶

3. Prinsip Koperasi Syariah

- a. Meyakini bahwa kekayaan adalah amanah Allah yang tidak dapat dimiliki siapa pun secara mutlak

³⁶ Zaenudin A. Naufal, *Fikh Muamalah Klasik & Kontemporer*, Edisi 1 (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), h. 152

- b. Kebebasan muamalah diberikan kepada manusia sepanjang masih bersesuaian dengan syariah islam
- c. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur bumi
- d. Menjunjung tinggi keadilan dan menolak semua bentuk ribawi dan pemusatan sumber daya ekonomi pada segelintir orang.³⁷

4. Jenis koperasi

Sesuai ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 82 dijelaskan bahwa “Setiap Koperasi mencantumkan jenis Koperasi dalam Anggaran Dasar, Jenis Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan kepentingan ekonomi Anggota”. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam.³⁸

- a. Koperasi konsumen, Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan Anggota dan non-Anggota. Jika produk yang dibeli dari suatu

³⁷ Ninik Widyanti, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Edisi 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 5

³⁸ Meli Ova Desti, *‘Penerapan Manajemen Risiko Di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Meriang Manap Sejahtera’* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), h. 21

badan usaha merupakan barang konsumen akhir dan konsumen tersebut adalah orang yang sama dengan pemilik badan usahanya. Organisasi tersebut dapat dinamakan koperasi konsumsi.

- b. Koperasi produsen, menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota, dan dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang dimiliki oleh para karyawan atau pekerjanya
- c. Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh Anggota dan non-Anggota. Koperasi jasa diorganisir untuk dapat melayani para anggotanya pelayanan yang lebih meningkat. Pelayanan yang dapat diusahakan meliputi: asuransi, kredit, telepon, irigasi, dan pengairan (drainase), rumah sakit, auditing, fasilitas computer pemrosesan data, dan lain-lain
- d. Koperasi simpan pinjam (koperasi kredit), koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung di bidang perkreditan. Dan untuk menambah modal koperasi, maka sebagian keuntungan tidak dibagikan kepada anggota, tetapi dicadangkan. Bila modal koperasi

besar, kemungkinan pemberian kredit kepada anggota dapat diperluas.³⁹

D. Kinerja

kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur kinerja sehingga dapat diketahui sejauh mana strategi dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, baik secara kualitas maupun kuantitas. Kinerja merupakan sebuah prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan.

Secara umum kinerja merupakan sebuah usaha formal yang dilaksanakan perusahaan koperasi guna mengevaluasi efektivitas dan efisien aktivitas perusahaan koperasi dalam periode tertentu. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pencapaian suatu perusahaan, pengukuran kinerja dapat dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan. kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk

³⁹ Meli Ova Desti, '*Penerapan Manajemen Risiko Di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Meriang Manap Sejahtera*' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), h. 21

menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan pencapaian hasil usaha organisasi perusahaan dalam mewujudkan sasaran strategis yang ditetapkan sebelumnya.

Kinerja dalam perspektif syariah dari sudut pandang adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Terdapat beberapa dimensi kinerja Islami meliputi Amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan, dan mendalami agama dan profesi terdiri atas: memahami tata nilai agama, dan tekun bekerja. Dalam unsur penilaian kinerja tersebut, orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain.⁴¹

Kinerja dalam perspektif syariah adalah Allah pasti akan menilai semua perbuatan manusia. Allah akan menghitung

⁴⁰ Naila Ainun Faizah, 'Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Menggunakan Metode *Balanced Scorecard*' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof.Kh.Saifuddin Zuhri, 2022), h. 112

⁴¹ Rafi Noval Aziz, 'Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Dengan Metode *Balanced Scorecard* Pada Koperasi Pegawai Negeri Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, 2024), h. 13

usaha dan amalan umat-Nya yang berusaha dan beramal. Mereka akan dapat melihat hasil usaha dan menerima balasan atas usaha dan amal yang mereka perbuat. Allah akan memberikan nasib baik dan beruntung bagi hamba-Nya yang mau bersungguh-sungguh dalam berusaha. Hasil yang seseorang peroleh berasal dari usaha yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Hal ini bukan hanya hasil dari doa tulus, tetapi juga dari kerja keras dan kesucian keyakinan. Dalam kaitannya dengan kinerja dan penilaian kinerja menurut ajaran Islam.⁴²



⁴² Rafi Noval Aziz, '*Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Dengan Metode Balanced Scorecard Pada Koperasi Pegawai Negeri Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi*', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, 2024), h. 19

E. Kerangka Konseptual

KINERJA KOPERASI LKMS
UKHUWAH BINTANG IHSANI
BENGKULU



PERSPEKTIF *BALANCED SCORECARD*

1. KEUANGAN
2. PELANGGAN
3. PROSES BISNIS INTERNAL
4. PEMBELAJARAN DAN
PERTUMBUHAN

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual